

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Meliany Santoso (2003)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio terhadap *Return on Investment* (ROI) dalam Kaitannya dengan *Leasing*”. Penelitian menggunakan variabel *current assets to total assets* (CA/TA), *current liabilities to total assets* (CL/TA), *total assets turnover* (TATO), *fixed assets turnover* (FATO), struktur modal dan biaya modal *leasing*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semua variabel yang digunakan berpengaruh secara serentak terhadap ROI dengan nilai multiple R^2 sebesar 86,5%. Dan variabel yang memiliki pengaruh secara dominan adalah *total assets turnover* (TATO).

2. Rizki Lilla N.R (2003)

Dalam penelitian yang berjudul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)”. Penelitian menggunakan variabel *total assets turnover* (TATO), *debt ratio* (DR), struktur kekayaan dan struktur modal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semua variabel independen, struktur kekayaan, TATO, *debt ratio* dan struktur modal mempunyai pengaruh yang simultan atau bersama-sama yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROI, dengan menggunakan analisis statistik SPSS 11.0. Dan variabel yang memiliki pengaruh secara dominan terhadap ROI adalah *debt ratio*.

3. Elysa Rosiana Savitri (2004)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap ROI”. Penelitian menggunakan variabel ARTO (perputaran piutang), perputaran kas dan ITO (perputaran persediaan). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROI baik secara parsial maupun serentak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

4. Mirna Susanti (2006)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi ROI”. Penelitian menggunakan variabel perputaran piutang, *total debt to total assets ratio* (TDAR), *net sales* (NS), struktur modal (SM) dan *current debt to current assets* (CD/CA). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel *Total Debt To Total Assets Ratio* (TDAR), *Net Sales* (NS), struktur modal, perputaran piutang, *Current Debt to Current assets* (CD/CA) berpengaruh terhadap ROI.

5. Valiantini Widyawati (2008)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Beberapa Variabel yang Mempengaruhi ROI”. Penelitian menggunakan variabel *fixed assets turnover* (FATO), *inventory turnover* (ITO), *account receivable turnover* (ARTO), *total assets turnover* (TATO) dan *debt ratio* (DR). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah FATO, ITO, ARTO, TATO dan DR mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap ROI dengan R sebesar 0,764 dan tingkat signifikan 0,000. Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap ROI adalah *debt ratio* (DR).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.” (SAK. 2007:1)

Sedangkan menurut Myer dalam bukunya Munawir (2007:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah

“Dua daftar disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi

keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Laporan keuangan menurut Harahap (2007:105) merupakan penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Baridwan (1997:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan yang akan menjadi bahan informasi bagi pemakainya untuk mengambil keputusan dan juga sebagai pertanggungjawaban serta menggambarkan apakah tujuan perusahaan telah tercapai.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak-pihak lain. *A Statement of Basic Accounting Theory* merumuskan 4 (empat) tujuan Laporan Keuangan dalam Harahap (2007:134) yaitu:

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi yang lainnya.
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Sesuai dengan SAK (2007:3), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta pembahasan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

3. Unsur Laporan Keuangan

Di dalam laporan keuangan terdapat informasi keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari (Harahap, 2007:4) :

- a. Neraca
Menggambarkan posisi harta, utang dan modal perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laba dan Rugi
Perhitungan laba rugi menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
- c. Laporan dan Sumber Penggunaan Dana
Di sini memuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
- d. Laporan Arus Kas
Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan menurut SAK (2007:2) adalah:

- a. *Investor*
Penanam modal membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan mereka juga tertari dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemajuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan, pascakerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lain
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- e. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara.

5. Sifat Laporan Keuangan

Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok yang disebutkan dalam SAK (2007:7), yaitu:

- a. Dapat dipahami
Informasi dalam laporan keuangan sebaiknya mudah untuk dipahami pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan
Informasi memiliki kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c. Keandalan
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dari yang seharusnya disajikan.
- d. Dapat dibandingkan
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi trend posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan secara relatif.

6. Keterbatas Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:9), meskipun dapat membantu pemakainya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
- d. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2007:64) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah

“Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.”

Definisi rasio keuangan menurut Alwi (1998:107) adalah merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Analisa rasio menurut Sundjaja (2003:128) adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Input dasar untuk analisa rasio adalah laporan laba rugi dan neraca pada suatu periode tertentu yang akan dievaluasi.

Angka rasio diperoleh dengan menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya. Rasio keuangan ini biasanya dinyatakan dalam satuan prosentase (%) atau kali (x).

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Alwi (1998:108) tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement*.

Analisis rasio keuangan membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan prospek yang dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang. Fokus dari

analisis ini berbeda-beda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak-pihak yang membutuhkan. Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan di masa yang akan datang. Bagi investor atau calon pembeli saham, merupakan bahan pertimbangan, apakah menguntungkan untuk membeli saham di perusahaan tersebut atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menilai efektif atau tidaknya keputusan yang diambil oleh manajer keuangan di dalam mengelola aktivitas perusahaan.

3. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan *intern* perusahaan melainkan juga bagi pihak *ekstern* perusahaan. Alwi (1998:108) menyatakan bahwa

“Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang”.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Menurut Martono (2003:52), laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- a. Pengambilan keputusan investasi.
- b. Keputusan pemberian kredit.
- c. Penilaian aliran kas.
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi.
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana.
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.
- g. Menganalisis penggunaan dana.

4. Kelebihan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2007:298) analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan teknik analisis yang lainnya, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lainnya.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi *z-score*.
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

5. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Di samping kelebihan yang dimiliki, analisis rasio juga memiliki keterbatasan (Harahap, 2007:298). Keterbatasan analisis rasio keuangan antara lain:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan analisis rasio keuangan ini, seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukanlah harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

6. Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam bisnis adalah:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Syamsudin (2007:41), tingkat likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan

keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Syamsudin (2007:43-46), rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Net Working Capital* (NWC)

Net working capital (NWC) merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar). Jumlah NWC ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain. Perusahaan harus menetapkan jumlah minimum NWC agar perusahaan tetap dapat mempertahankan jumlah “*operating liquidity*” untuk menjamin pinjaman-pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Jumlah NWC yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pula.

Perhitungan *net working capital* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:43):

$$\text{Net Working Capital (NWC)} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

2) *Current Ratio* (CR)

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Tidak ada ketentuan yang mutlak terhadap besarnya tingkat *current ratio* yang dianggap baik tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap cukup baik.

Perhitungan *current ratio* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:43):

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

3) *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar

harus dikeluarkan. Baik tidaknya *quick ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Perhitungan *quick ratio* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007: 45):

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Munawir (2007:240), rasio aktivitas untuk mengukur sampai seberapa besar tingkat keefektivitasan perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya secara optimal. Atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Beberapa rasio aktivitas antara lain sebagai berikut:

1) *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio yang rendah, berarti masih banyak persediaan yang belum terjual. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya.

Perhitungan *inventory turnover* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:47):

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

2) *Account Receivable Turnover* (ARTO)

Account receivable turnover menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin tinggi ARTO maka semakin baik pengelolaan piutangnya karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Perhitungan *account receivable turnover* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:49):

$$\text{Account receivable turnover (ARTO)} = \frac{\text{annual credit sales}}{\text{average account receivable}}$$

3) *Account Payable Turnover* (APTO)

Perhitungan *account payable turnover* menunjukkan berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun.

Perhitungan *account payable turnover* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:51):

$$\text{Account payable turnover (APTO)} = \frac{\text{annual credit purchase}}{\text{average account payable}}$$

4) *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Perhitungan *total assets turnover* dapat dilakukan dengan rumus (Hanafi, 2002:81):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas antara lain adalah (Syamsudin, 2007:54-59):

1) *The Debt Ratio* (Rasio Utang)

The debt ratio digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi *debt ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur. Standar yang dianggap baik untuk perusahaan secara umum adalah 50%.

Perhitungan *debt ratio* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:54):

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

2) *The Debt-Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Perhitungan *the debt-equity ratio* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:54):

$$\text{The Debt-Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stockholders equity}}$$

3) *Debt to Total Capitalization Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan (*total capitalization*) yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.

Perhitungan *debt to total capitalization ratio* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:55):

$$\text{Debt to total capitalization Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total capitalization}}$$

4) *Time Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan karena mampu membayar bunga-bunga atas segala utang-utangnya.

Perhitungan *time interest earned* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:56):

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{earning before interest and tax}}{\text{annual interest payment}}$$

5) *Total Debt Coverage*

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban pada kreditur baik bunga, pinjaman pokok ataupun pembayaran angsuran. Pembayaran pinjaman pokok adalah atas dasar sesudah pajak sedangkan pembayaran bunga adalah atas dasar sebelum pajak.

Perhitungan *total debt coverage* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:57):

$$\text{Total Debt Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{interest+principal repayment}/(1-t)}$$

6) *The Overall Coverage Ratio*

Rasio ini hampir sama dengan *total debt coverage* hanya ditambah dengan kewajiban-kewajiban finansial tetap lainnya seperti pembayaran *lease* dan deviden untuk saham preferen.

Perhitungan *the overall coverage ratio* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:59):

$$\text{The Overall Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{lease payment}}{\text{interest} + \text{principal repayment}(1-t) + \text{lease payment} + \text{pref. deviden}(1-t)}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Syamsudin (2007:59) mengatakan bahwa ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Beberapa rasio profitabilitas antara lain adalah:

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan prosentase dari laba kotor yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar nilai GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* lebih rendah dibandingkan *sales*.

Perhitungan *gross profit margin* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:61):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}}$$

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini menunjukkan “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Laba operasi adalah murni dengan pengertian bahwa mereka mengabaikan keuangan atau beban pemerintah (bunga atau pajak) dan hanya mengukur laba pendapatan atas operasi. Semakin tinggi nilai OPM perusahaan maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Perhitungan *operating profit margin* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:62):

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{operating profit}}{\text{sales}}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan prosentase rasio antara laba bersih yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi perusahaan.

Perhitungan *net profit margin* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:62):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{sales}}$$

4) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Perhitungan *return on investment* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:63):

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

5) *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Perhitungan *return on equity* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:65):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stockholders equity}}$$

6) *Return on Common Stock Equity*

Return on common stock equity menyangkut tingkat penghasilan yang diperoleh atas nilai buku saham biasa.

Perhitungan *return on common stock equity* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:65-66):

$$\text{Return on Common Stock Equity} = \frac{\text{net profit after taxes} - \text{preferred dividends}}{\text{stockholders equity} - \text{preferred stock equity}}$$

7) *Earning per Share (EPS)*

Earning per share merupakan pendapatan per lembar saham biasa yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Perhitungan *earning per share* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:66):

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{earning available for common stock}}{\text{number of shares of common stock out standing}} \times \text{Rp.1,00}$$

8) *Devidend per Share*

Devidend per share menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang didistribusikan.

Perhitungan *dividend per share* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:67):

$$\text{Devidend per Share} = \frac{\text{dividend paid}}{\text{number of shares of common stock out standing}} \times \text{Rp.1,00}$$

9) *Book Value per Share*

Book value per share menunjukkan suatu perkiraan nilai (tidak pasti) dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua asset perusahaan dapat dilikuidir menurut nilai bukunya.

Perhitungan *book value per share* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:67):

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{total common stockholders equity}}{\text{number of shares of common stock out standing}} \times \text{Rp.1,00}$$

D. Return on Investment (ROI)

1. Pengertian ROI

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah analisa *Return on Investment* (ROI).

Menurut Syamsudin (2007:63) ROI atau yang sering juga disebut dengan “*return on assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Analisis ROI dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis itu merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Besar dan perubahan ROI dipengaruhi oleh *profit margin* dan *total assets turnover*, baik masing-masing maupun keduanya (Munawir, 2007:89). Besarnya ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \text{Net profit margin} \times \text{Total assets turnover} \\ &= \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}} \times \frac{\text{sales}}{\text{total assets}} \\ &= \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}\end{aligned}$$

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka ROI merupakan salah satu alat pengukur prestasi pusat investasi perusahaan dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan yang dihasilkan atas pengelolaan keseluruhan investasi yang telah ditanam.

2. Beberapa Variabel yang Mempengaruhi ROI

Beberapa variabel yang mempengaruhi *return on investment* (ROI) dalam penelitian ini, antara lain:

a. *Inventory Turnover* (ITO) (Perputaran Persediaan)

Syamsudin (2007:313) menyatakan bahwa persediaan membutuhkan suatu jumlah investasi yang besar dalam sebagian besar perusahaan industri, dan oleh karena itu diperlukan adanya manajemen persediaan yang efisien.

Persediaan terdiri dari tiga jenis yaitu; persediaan bahan mentah, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan ini sangat berkaitan dengan penjualan jika pada persediaan bahan mentah terhambat maka persediaan dalam proses akan terhambat pula dan yang lebih parah adalah ikut terhambatnya persediaan barang jadi karena barang jadi harus selalu tersedia “*buffer stock*” agar selalu mampu memenuhi permintaan yang ada.

Jika terjadi hambatan dalam persediaan maka akan menghambat penjualan dan hal tersebut akan menghambat perusahaan dalam memperoleh laba yang akan digunakan dalam investasi perusahaan selanjutnya. Sama halnya jika terjadi penumpukan persediaan maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam memperoleh laba.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga digunakan variabel *inventory turnover* (ITO) atau perputaran persediaan. Semakin tinggi nilai ITO maka akan semakin tinggi ROI perusahaan karena penjualan atas persediaan atau perputaran terhadap persediaan sangat cepat. Perhitungan *inventory turnover* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:47):

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

b. *Account Receivable Turnover* (ARTO) (Perputaran Piutang)

Dalam rangka meningkatkan volume penjualan kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit, sebab dengan penjualan secara kredit pelanggan mempunyai kelonggaran dalam membayar. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan menjadi suatu penerimaan kas setelah tanggal jatuh temponya.

Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya satu langkah saja. Sehingga

manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit.

Account receivable turnover dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit. Semakin tinggi nilai ARTO perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya sehingga akan memperbesar investasi (ROI) .

Perputaran *account receivable turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Syamsudin, 2007:49):

$$\text{Account receivable turnover (ARTO)} = \frac{\text{annual credit sales}}{\text{average account receivable}}$$

c. *Total Assets Turnover* (TATO) (Perputaran Total Aktiva)

Total assets turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio perputaran total aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan manajemen perusahaan untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba melalui penggunaan aktivanya.

Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Syamsudin, 2007:62):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam analisis sistem DuPont yang dimodifikasi oleh Syamsudin (2007:64) menjelaskan bahwa *total assets turnover* (TATO) sangat berpengaruh terhadap *return on investment* (ROI). Karena ROI dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen yang mempengaruhi, yaitu *net profit margin* dan *total assets turnover*. Oleh karena itu, semakin tinggi TATO maka ROI juga akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila TATO rendah maka ROI juga akan rendah.

d. *Debt Ratio* (DR)

The debt ratio digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang berasal dari kreditur. Standar yang dianggap baik untuk perusahaan secara umum adalah 50%.

Menurut Syamsudin (2007:54) bahwa *debt ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai melalui kredit. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, investasi yang dilakukan perusahaan melalui hutang akan berpengaruh terhadap ROI. Semakin tinggi *debt ratio* maka ROI juga akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila *debt ratio* rendah maka ROI juga rendah.

Perhitungan *debt ratio* dapat dilakukan dengan rumus (Syamsudin, 2007:54):

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

3. Kegunaan dan Kelemahan ROI

Menurut Munawir (2007:91-92) analisis *return on investment* memiliki kegunaan, antara lain:

- Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi pada penggunaan modalnya pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-rata. Dengan demikian dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Di samping kegunaan dari analisa ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya, antara lain:

- Salah satu kelemahan yang prinsipil adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan lain yang sejenis,

mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

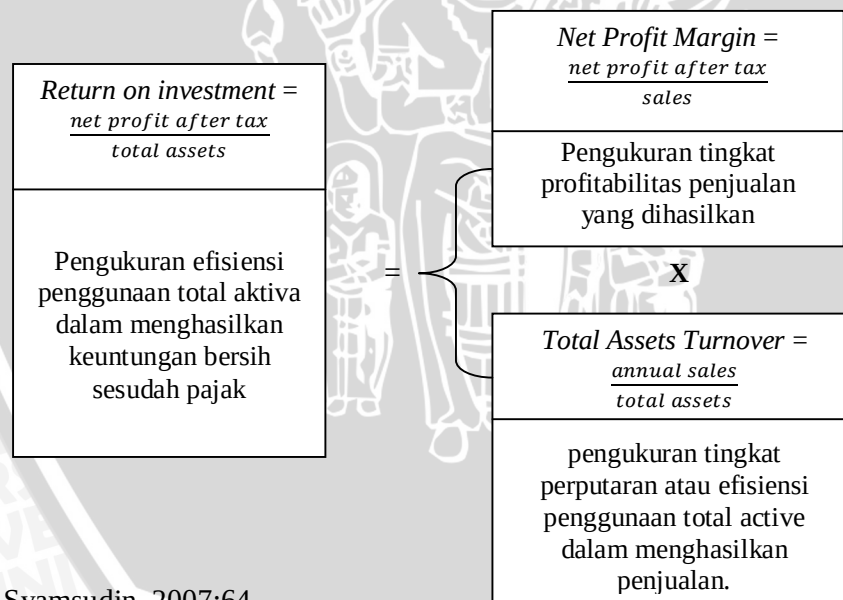
- b. Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

4. Perhitungan ROI dengan *DuPont System*

Syamsudin (2007:63-64) menyatakan dengan menggunakan *DuPont System* akan dapat dilihat *return on investment* yang dihasilkan melalui perkalian anantara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. *Return on investment* akan dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah-satu komponen tersebut di atas.

Hubungan antara kedua komponen yang mempengaruhi *return on investment* atau besar kecilnya *net profit margin* dan *total assets turnover* akan sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Gambar 1
DuPont System



Syamsudin, 2007:64

E. Pemetaan Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Sampel dan Periode Sampel	Variabel	Hasil penelitian
1.	Meliany Santoso (2003)	“Analisis Pengaruh Rasio terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) dalam Kaitannya dengan <i>Leasing</i> ”	PT Berlian Laju Tanker (1992-2001)	- <i>current assets to total assets</i> (CA/TA) - <i>current liabilities to total assets</i> (CL/TA) - <i>total assets turnover</i> (TATO) - <i>fixed assets turnover</i> (FATO) - struktur modal - biaya modal <i>leasing</i>	- Semua variabel yang digunakan berpengaruh secara serentak terhadap ROI dengan nilai <i>multiple R²</i> sebesar 86,5%. - Variabel yang berpengaruh dominan adalah <i>total assets turnover</i> (TATO), kemudian diikuti oleh variabel CA/TA, struktur modal, biaya modal <i>leasing</i>, CL/TA dan FATO.
2.	Rizki Lilla N.R (2003)	“Beberapa Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Investment</i> (ROI)”	Perusahaan Tekstil yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Jakarta	- <i>total assets turnover</i> (TATO) - <i>debt ratio</i> (DR) - struktur kekayaan - struktur modal	- Secara keseluruhan semua variabel yang digunakan mempunyai pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap ROI. - Secara parsial, dari keempat variabel independen yang ada hanya <i>debt ratio</i> yang berpengaruh dominan terhadap ROI.

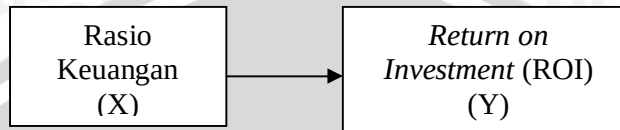
No.	Nama	Judul Penelitian	Sampel dan Periode Sampel	Variabel	Hasil penelitian
3.	Elya Rosiana Savitri (2004)	“Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap ROI”	Perusahaan makanan dan minuman yang <i>listed</i> di BEJ (1999-2002)	- ARTO (perputaran piutang) - perputaran kas - ITO (perputaran persediaan)	- Secara keseluruhan variabel-variabel bebas perputaran modal kerja yang digunakan yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROI baik secara serempak maupun secara parsial. - Dan dari ketiga variabel perputaran modal kerja tersebut, perputaran kas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROI.
4.	Mirna Susanti (2006)	“Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi ROI”	Perusahaan yang terdaftar di BEJ (2002-2004)	- perputaran piutang - <i>total debt to total assets ratio</i> (TDAR) - <i>net sales</i> (NS) - struktur modal (SM) - <i>current debt to current assets</i> (CD/CA)	- Bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROI. - Pengujian secara parsial menunjukkan variabel TDAR, perputaran piutang, dan net sales yang berpengaruh terhadap ROI. - Perputaran piutang memiliki pengaruh yang paling dominan.

No.	Nama	Judul Penelitian	Sampel dan Periode Sampel	Variabel	Hasil penelitian
5.	Valiantini Widyawati (2008)	“Analisis Beberapa Variabel yang Mempengaruhi ROI”	Perusahaan otomotif dan sejenisnya yang listed di BEJ (2001-2005)	- <i>fixed assets turnover</i> (FATO) - <i>inventory turnover</i> (ITO) - <i>account receivable turnover</i> (ARTO) - <i>total assets turnover</i> (TATO) - <i>debt ratio</i> (DR)	- variabel-variabel independen yang merupakan dari beberapa rasio keuangan, yaitu FATO, ITO, ARTO, TATO dan DR mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap ROI. - Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap ROI adalah <i>debt ratio</i> (DR).

F. Model Konsep dan Hipotesis

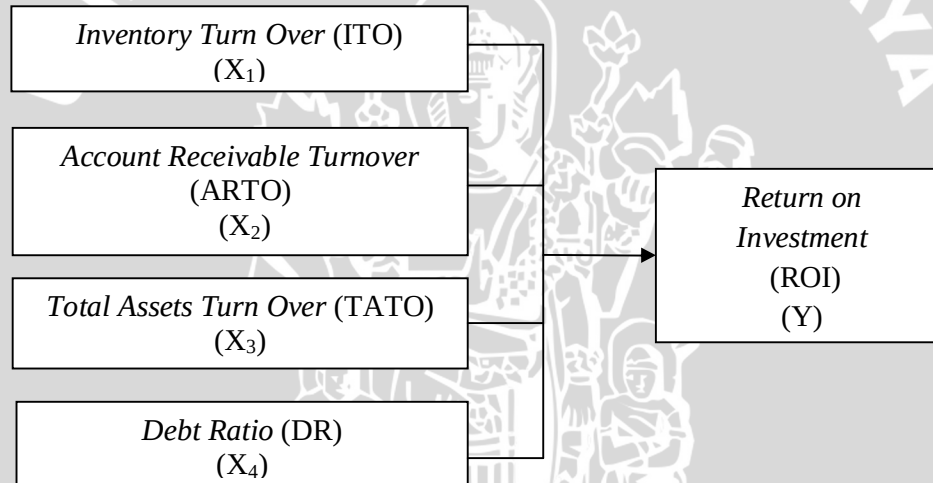
1. Model Konsep

Gambar 2
Kerangka Pikir
(Konseptual)



2. Model Hipotesis

Gambar 3
Model Hipotesis



Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, kajian hasil penelitian empiris dan kajian teoritis yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Secara simultan variabel *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivable Turnover* (ARTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI).
- H₂ : Secara parsial variabel *Debt Ratio* (DR) merupakan variabel dominan yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI).